BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Tafsir

Tafsir berasala dari bahasa Arab "At-Tafsir" sebetulnya sudah banyak diketahui. Tetapi untuk mengetahui kesalah pahaman yang disebabkan oleh perbedaan dalam mengartikannya, maka berikut ini penulis kemukakan arti dari Tafsir menurut bahasa (etimonologi) dan menurut istilah (terminologi) sebagai berikut :

1. Pengertian Tafsir menurut bahasa

Dalam mengartikan Tafsir menurut bahasa ini, para ulama berbeda pendapat :

a. Tafsir menurut bahasa

التفسير تفعيل من الفسر وهو البيان والكشف

"Tafsir adalah mengikuti wzan Taf'il dari kata Al Fasr yaitu keterangan dan pengungkapan".[13]

b. Menurut Al Qattan

Tafsir secara bahasa mengikuti wazan "taf'il berasal dari kata al-fasr, yang berarti menjelaskan,menyingkap dan menampak kan atau menerangkan makna yang abstrak. Dalam kitab "Lisanul Arab" dinyatakan : kata

[13]Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuti, Al Ittiqan Fi Ulumul Qur'an,Darul Fikr,Beirut Libanon,Juz II,p.173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"al-Fasr berarti menyingkap sesuatu yang tertutup, sedang kata Sat-Tafsir" berarti menyingkapkan maksud sesuatu lafadz yang musykil, dan pelik.14 Sehingga kata tafsir disini berarti : penjelasan dan keterangan.

c. Menurut sebagian ulama

وقيل ماء خوذ من التفسيرة وهي اسم لما يعرف به الطبيب المرض

"Dan ada yang mengatakan kata tafsir itu diambil dari kata "Tafsir" yaitu nama alat yang dipakai oleh seorang dokter untuk mengetahui penyakit".15

Dengan demikian secara luqhawi adalah perkataan yang jelas dan terang, yang disebut sebagai perkataan mufassir, yakni untuk menunjukkan arti atau mengungkapkan sesuatu yang ma'qul dan menjelaskan makna yang masih halus atau abstrak.

2. Pengertian Tafsir menurut Istilah

Dalam mengartikan tafsir menurut istilah ini, para ulama berbeda pendapat :

a. Menurut Al Kilby

التفسير : شرح القرآن وبيان معناه والافصاح بما يقتضيه بنصه او اشارته او نجواه

---

[14] Drs. Mudzakir As, Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an, Pustaka Lintera Antar Nusa, Jakarta, Cet II, 1994, p.455-456.

[15] As Suyuthi, Op Cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tafsir itu ialah mensyarahkan Al Qur'an, menerangkan ma'nanya dan menjelaskan apa yang dikehendakinya dengan nashnya atau dengan isyaratnya, ataupun dengan najuannya.[16]

b. Menurut Az Zarkasy

التفسير علم يعرف به فهم كتاب الله المنزل على
نبيه محمد صلعم وبيان معانيه واستخراج احكامه وحكمه

"Tafsir adalah pengertian memahami kitab-bullah yang diturunkan kepada Nabinya dengan menjelaskan ma'na-ma'nanya, mengeluar hukum-hukumnya dan hikmah-hikmahnya".[17]

Pengertian ini lebih diarahkan kepada pengertian tafsir sebagai pengetahuan untuk menggali hukum-hukum dan hikmah al Qur'an.

c. Pengertian Tafsir menurut Istilah

التفسير في الاصطلاح علم نزول الايات وشئونها
واقاصيصها والاسباب النازلة فيها ثم ترتيب
مكيها ومدنيها ومحكمها ومتشابهها وناسخها
ومنسوخها وخاصها وعامها ومطلقها.

---

[16] M.Hasbi Ash Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an, Bulan Bintang, Jakarta, p.178.

[17] Az Zarkasy, Al Burhan Fi Ulumul Qur'an, Isa Al Babil Mesir, Juz I, p.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ومقيدها ومجملها ومفصلها وحلالها وحرامها
ووعدها ووعيدها وامرها ونهيها وعبرها وامثالها

"Tafsir menurut istilah adalah ilmu mengenai turunya ayat-ayat dan hal ikhwal nya, cerita-cerita dan sebab turunnya, tertib Makiyah dan Madaniyah, khusus dan umumnya, mutlaq dan muqayyadnya, mujmal dan mufassarnya halal dan haramnya, janji dan ancaman, dan mengenai ungkapan-ungkapannya dan perumpamaan-perumpamaannya".18

d. Menurut Az Zarqani

والتفسير في الاصطلاح علم يبحث فيه عن القرآن
الكريم من حيث دلالته على مراد الله تعالى
بقدر الطاقة البشرية

"Tafsir menurut istilah adalah ilmu yang membahas al Qur'an al Karim dari segi petunjuk-petunjuknya terhadap mana yang dikehendaki Allah sesuai dengan kemampuan manusia".19

Lebih jauh mengenai pengertai tafsir ini ada yang memberi definisi secara lengkap terhadap segala segi yang berhubungan dengan al Qur'an, tetapi ada yang menta'rifkan Ilmu tafsir secara singkat :

علم يبحث فيه عن احوال الكتاب العزيز من جهة نزوله

---

18 As Suyuthi, Op Cit, p.174

19 Muhammad Abdu Adhim Az Zarqani, Manahilul Urfan Fi Ulumul Qur'an, Darul Fikr, Libanon, Juz II, p.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وسنده وادائه والفاظه ومعانيه المتعلقة
بالالفاظ والمتعلقة بالاحكام

> Bahwa Tafsir merupakan suatu ilmu yang membahas tentang keadaan al Qur'an dari segi turunnya, segi sanadnya, cara menyebutnya, segi lafadznya dan segi maknanya yang berpautan dengan lafadz-lafadz dan yang berpautan dengan hukum-hukum Allah dalam al Qur'an.20

Dari definisi-defini termonologi diatas dapat disimpulkan bahwa tafsir adalah ilmu yang membahas tentang maksud dari ayat-ayat al Qur'an dengan meninjau dari berbagai aspek yang diperlukan, antara lain segi turunnya segi sanadnya dan cara menyebutnya, hukum-hukumnya, dan yang disandarkan kepada batasan-batasan kemampuan akal pikiran manusia dalam pengetahuannya.

B. Metode Tafsir Al Qur'an

Posisi sentral al Qur'an sebagai sumber ajaran Islam laksana samudra yang keajaiban dan keunikannya tidak akan pernah sirna ditelan masa, sehingga lahirlah bermacam-macam tafsir dengan metode yang beraneka ragam pula, terbukti dengan kitab-kitab Tafsir yang menunjukkan perpustakaan, sebagai kajian kita yang menunjukkan betapa tingginya semangat dan besarnya perhatian para ulama untuk

---

[20] Hasbi Ash Shiddieqy, Ilmu-Ilmu Al Qur'an, Bulan Bintang, Jakarta, p.203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggali dan memahami makna-makna kandungan kitab suci al Qur'an al Karim tersebut.

Para ulama telah banyak menulis dan mempersembahkan karya-karya mereka dibidang tafsir ini,sekaligud penafsir penafsir itu mencerminkan perkembangan suatu corak dan penafsiran mereka.

Metode yang dimaksud sebagaimana rincian oleh Abd Al Hayy Al Farmawi adalah terbagi dalam empat rincian metodologi sebagai berikut :[21]

1. Metode Tahlili

Metode Tahlili adalah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al Qur'an dari seluruh aspeknya.[22]

Seorang mufassir memulai uraiannya dengan mengemukakan arti kosa kata di ikuti dengan penjelasan mengenai arti ayat secar global.

Penafsir pada metode ini kadang-kadang mengemukakan munasabah (korelasi) ayat-ayat tersebut satu sama lain,juga membahas mengenai sebab al-nuzul (latar belakang turunnya ayat) yang berasal dari Rasul, atau

---

[21] DR.Abd.Al-Hayy Al-Farmawi,Metode Tafsir Maudhu'i, Raja Grafindo Persada,Jakarta,Cet I,1994,p.11.

[22] Ibid,p.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sahabat,atau Tabi'in,yang kadang-kadang bercampur baur dengan pendapat para penafsir itu sendiri dan diwarnai oleh latar belakang pendidikannya;dan sering pula bercampur baur dengan pembahasan kebahasaan dan lainnya yang dipandang dapat membantu memahami nash al Qur'an tersebut. Sehingga dapat diperoleh hasil yang sempurna dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Metode Ijmali

Metode Ijmali adalah suatu metode tafsir yang menafsirkan ayat-ayat al Qur'an dengan cara mengemukakan makna global. Di antara sistematika uraiannya, penafsir akan membahas ayat demi ayat sesuai dengan susunan yang ada didalam mushaf; kemudian mengemukakan makna global yang dimaksud oleh ayat tersebut.

Seorang penafsir menggunakan lafadz bahasa yang mirip bahkan sama dengan lafadz al Qur'an, sehingga pembaca akan merasa bahwa uraiannya tersebut tidak jauh dari lafadz-lafadznya.[23]

3. Metode Muqarran

Metode Muqarran adalah metode penafsiran dengan cara mengambil sejumlah ayat al Qur'an, kemudian mengemukakan penafsiran para ulama tafsir terhadap ayat-ayat itu,terbaik mereka termasuk ulama salaf maupun ulama Hadis yang metode penafsirannya ber-

---

[23] Ibid, p.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beda, baik penafsiran mereka berdasarkan riwayat yang bersumber dari Rasulullah saw, para Sahabat dan tabi'in (tafsir bil Ma'sur) maupun berdasarkan Ijtihad (tafsir bir ra'yi) dan mengungkapkan pendapat kecenderungan masing-masing yang berbeda dalam menafsirkan al Qur'an.24

Kesimpulan metode ini setelah membandingkan pendapat para mufassir dalam menafsirkan al Qur'an setelah semua dikumpulkan, maka tampak corak penafsiran dengan metode ini dituntut mampu menganalisa pendapat para ulama tafsir yang dikemukakan untuk mengambil sikap dalam menerima penafsiran yang dinilai benar, sehingga nantinya tidak akan ada terjadi kesalahan dalam memahami makna al-Qur'an.

Corak Tafsir muqarran ini mempunyai ruang lingkup dan wilayah kajian yang luas. Metode ini dapat juga dilakukan dengan cara satu topik masalah, atau memperbandingkan ayat-ayat al Qur'an dengan hadis-hadis Nabi yang secara lahiriyah tampak berbeda.

4. Metode Maudhu'i

Metode Maudhu'i ini mempunyai dua macam bentuk kajian yang sama bertujuan menggali hukum-hukum yang tidak ada dalam al Qur'an yang membahas masalah tertentu dari berbagai ayat al Qur'an, sehingga menganalisa dan menjelaskan pengertian dari keseluruhan ayat-ayat tersebut yang selanjutnya dapat diperoleh jawaban atas tema yang menjadi pokok bahasan, kedua, yakni mengkaji suatu surat dari surat-surat al-Qur'an, lalu dijelaskan tujuan-tujuan khusus dan umum dari surat-surat yang

---

[24] Ali Hasan al Riddi, Sejarah dan Metodologi Tafsir, Rajawali, Jakarta, 1992, 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersangkutan. Sehingga persoalan-persoalan tersebut dapat dijadikan satu kesatuan yang kokoh.25

Tafsir maudhu'i istilah sekarang dengan pengertian menghimpun ayat-ayat al Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan sebab turunnya ayat. Kemudian memberi penjelasan dan keterangan serta mengambil kesimpulan.

Tafsir maudhu'i mempunyai metode dan cara kerja tersendiri,berbeda dengan metode yang lain. Seorang penafsir melalui cara yang benar untuk memahami masalah yang sedang dibahasnya;sementara tidak demikian didalam metode-metode lainnya.Seorang penafsir berupaya sedapat mungkin menafsirkan al Qur'an dengan al Qur'an.

Langkah-langkah atau cara kerja tafsir Maudhu'i ini dapat dirinci sebagai berikut :

a. Memilih masalah al Qur'an yang akan dikaji secara maudhu'i.
b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan,ayat makiyyah dan Madaniyah.
c. Menyusun ayat-ayat secara runtut menurut kronologi masa turunnya,disertai asbab an-nuzul.
d. Mengetahui munasabah ayat didalam masing-masing suratnya.
e. Menyusun tema bahasan secara sistematis, sempurna, dan utuh.

---

25 Al Farmawi, Op Cit, p.35-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Melengkapi pembahasan dengan Hadis,bila dipandang perlu,sehingga pembahasan menjadi semakin jelas.

g. Mempelajari ayat secara tematik dan menyeluruhdengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa,sehingga semua ayat tersebut bertemu padapada satu tanpa perbedaan dan kontradiksi kepada makna yang sebenarnya tidak tepat.26

Metode tafsir Maudhu'i ini adalah metode tafsir yang paling ideal, untuk membimbing mereka mengenal macam-macam petunjuk.yang dikandung al Qur'an dan untuk menegaskan bahwa al Qur'an itu tidak selalu bersifat teoritis tetapi memiliki hubungan riil dengan manusia.

Gaya penafsiran Maudhu'i semacam ini,yang di dalam bahasa Baqir as-Shadar,disebut juga dengan gaya penafsiran terpadu,dalam kajian al Qur'an dengan tujuan agar pesan Islam yang berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan dunia dan akhirat menjadi jelas.[27]

Penafsir Maudhu'i ini dalam data-datanya didasar kan pada upaya-upaya dan kajian manusia,mencoba menemu-kan pandangan al Qur'an berkenaan dengan masalah yang sedang dikajinya. Kemudian memahami dan membandingkan antara nash-nash al-Qur'an dengan data yang diperolehya

---

[26]Ibid,p.45.

[27]M.S.Nasrullah,Sejarah dalam Prespektif Al Qur'an, Pustaka Hidayah,Jakarta,1993,p.58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari gagasan dan pandangan orang lain. Dengan demikian hasil-hasil tafsir maudhu'i lalu konsisten terkoordinasi dengan baik,dan meyangkut persoalan-persoalan dan pengalaman manusia.

Tafsir maudhu'i adalah karya yang aktif dan bertujuan yang menghasilkan digunakannya nash al Qur'an untuk menjelaskan sesuatu kebenaran besar dalam kehidupan. Metode penafsiran maudhu'i ini membuktikan bahwa al Qur'an adalah catatan tentang masa lampau, dan juga memuat pengetahuan masa yang akan datang.

Jadi penafsir pada metode ini, menentukan urutan-urutan ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya (jika memang ayat-ayat ini turun karena sebab-sebab tertentu). Kemudian menguraikan dengan sempurna,menjel-jelaskan makna dan tujuannya, mengkaji seluruh isinya sehingga dalam satu tema tersebut dapat dipecahkan berdasarkan seluruh ayat al-Qur'an, oleh karena ayat tidak diperlukan ayat-ayat lain.

Oleh sebab itu,Tafsir maudhu'i mampu menciptakan perkembangan yang cepat,karena pengalaman manusia membuatnya berkembang mana kala al Qur'an dikaji dalam lingkup pengalaman manusia,maka penemuan-penemuan baru akan ditemukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id